Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dengan Pemanfaatan Aplikasi Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Ns. Andi Nur Aina Sudirman, M.Kep [1], Ns. Rona Febriona, S.Kep., M.Kep [2], Kelvin Polapa[3]
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
*Corresponding Author : alamatemail@Gmail.com
(TNR 11, Center, 1 spasi)

ABSTRAK

Aplikasi kesehatan merupakan praktis medis dan kesehatan masyarakat yang didukung oleh perangkat seluler,.Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan aplikasi kesehatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi 554 masyarakat di puskesmas limboto, sampel penelitian ini yaitu pengguna aplikasi kesehatan yang berjumlah 85 orang, dengan jenis sample *purposive sampling*, Dan instrumen penelitian ini adalah kuisioner. Didapatkan hasil dari 85 responden tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 64 responden (73,6%) dan tingkat pengetahuan dengan kategori kurang baik adalah 21 responden (24,7%).tingkat perilaku masyarakat responden terbanyak dalam penelitian ini adalah tingkat perilaku dengan kategori baik sebanyak 76 responden (87.4%) dan tingkat perilaku kurang baik adalah 9 responden (10.3%). Serta yang memanfaatkan aplikasi kesehatan sebanyak 70 orang (17.6%) dan kurang memanfaatkan sebanyak 15 orang. Hasil uji statistik yang di gunakan yaitu *chis square*. terdapat nilai p-value sebesar 0,004, yang ternyata lebih rendah daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 0,005. Kesimpulan Semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat tentang manfaat, fitur, dan cara penggunaan aplikasi kesehatan, semakin besar kemungkinan mereka akan menggunakannya secara efektif. Saran penelitian ini adalah memberikan edukasi kepada staf puskesmas dan masyarakat terkait penggunaan aplikasi kesehatan.

Kata kunci: pengetahuan, perilaku, pemanfaatan aplikasi kesehatan

ABSTRACT

Health applications are medical and public health practices supported by mobile devices. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and behavior of the community towards the use of health applications. This study used quantitative research with a cross-sectional design. The population was 554 people at the Limboto health center. The sample of this study was 85 health application users, with a purposive sampling type, and the research instrument was a questionnaire. The results obtained from 85 respondents showed that the level of knowledge in the good category was 64 respondents (73.6%), and the level of knowledge in the poor category was 21 (24.7%). The level of community behavior of most respondents in this study was the level of behavior in the good category, with as many as 76 respondents (87 4%). The level of poor behavior was nine respondents (10 3%) and those who utilize health applications, as many as 70 people (17.6%) and fewer utilize as many as 15 people. The statistical test results used are chi-square. There is a p-value of 0.004, lower than the predetermined significance level of 0.005, Conclusion The higher the level of public knowledge about the benefits, features, and how to use health apps, the more likely they will use them effectively The suggestion of this study is to educate health center staff and the community regarding the use of health applications.

Kata kunci: Knowledge, Behavior, Health App Utilization

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi sangat berpengaruh di bidang kesehatan. Dengan munculnya aplikasi kesehatan, semua jadi lebih mudah dan cepat. Selain itu, aplikasi kesehatan juga memudahkan tenaga medis dalam memberikan pelayanan yang maksimal kepada pasien. Misalnya, dengan adanya aplikasi konsultasi antar tenaga medis dan masyarakat, pasien bisa berkonsultasi langsung dengan dokter meskipun tidak bertemu secara fisik. Hal ini tentunya sangat membantu terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau sulit untuk mengakses layanan medis. aplikasi kesehatan seluler memudahkan pengguna untuk mendapatkan akses ke berbagai layanan dan informasi kesehatan yang mereka butuhkan, di mana saja dan kapan saja. selain itu, aplikasi kesehatan juga membantu dalam mengatasi masalah kurangnya sumber daya informasi tentang kesehatan.(Febrizhya Abigael, 2020)

Pada tahun 2005, 192 negara anggota world health organization (WHO) bertemu di Geneva untuk membahas resolusi tentang aplikasi kesehatan dan perannya yang berkontribusi dalam manajemen kesehatan serta perkembangan kesehatan masyarakat dimana menghasilkan kesepakatan akhir yang menetapkan bahwa aplikasi kesehatan merupakan sebuah upaya mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung aspek kesehatan seperti pelayanan kesehatan, surveilans kesehatan, literatur kesehatan, pendidikan kesehatan, pengembangan pendidikan dan juga penelitian kesehatan yang mampu menguatkan hak kemanusiaan yang fundamental melalui peningkatan kesetaraan, solidaritas, dan kualitas pelayanan.(Hayurani et al., 2019)

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dan peran teknologi dalam mempermudah kehidupan sehari-hari menjadikan akses dan pemanfaatan teknologi semakin penting bagi masyarakat.Namun, di sisi lain, tidak semua masyarakat memiliki kesempatan dan akses yang sama terhadap teknologi. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti pengetahuan, kebiasaan, keterbatasan ekonomi, , aksesibilitas infrastruktur, dan budaya. sebagai contoh, masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau masyarakat miskin mungkin kesulitan dalam mengakses teknologi dan infrastruktur yang dibutuhkan. dengan adanya kemajuan teknologi, terdapat potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan aksesibilitas terhadap pengetahuan serta perilaku masyarakat.(Murhum et al., 2022)

Berdasarkan (Databooks.com, 2019), aplikasi kesehatan yang paling utama dan paling banyak di minati adalah Halodoc kemudian Alodokter dan klikdokter. halodoc

bertujuan memudahkan akses kesehatan dengan memanfaatkan online untukbisaberinteraksi langsung dengan dokter pilihan lewat smartphone, tidak hanya halodoc sebagai aplikasi kesehatan adapun aplikasi kesehatan digital Alodokter platform kesehatan yang berdiri pada tahun 2014. Aplikasi kesehatan Alodokter menyediakan informasi akurat, dapat di pahami dengan mudah dan dapat diakses kapanpun dan dimana saja. Selanjutnya 3 aplikasi kesehatan yang paling sering digunakan oleh pasien selain Halodoc dan Alodokter pada urutan nomor satu dan dua, urutan ke tiga terdapat Klikdokter. Klikdokter berdiri terlebih dahulu yaitu sejak tahun 2008 situs website Klikdokter berisi mengenai berbagai macam artikel dan video seputar kesehatan yang dibuat oleh para ahli medis. Kurangnya pengetahuan menggunakan aplikasi ini dapat menjadi hambatan dalam adopsi dan pemanfaatan aplikasi kesehatan, mereka tidak sepenuhnya memahami cara menggunakan aplikasi kesehatan dengan baik. Mereka bisa saja mengetahui cara menginterpretasikan data yang diberikan oleh aplikasi atau tidak memahami cara mengambil tindakan yang tepat berdasarkan informasi tersebut. dari hasil observasi dilapangan 3 dari 10 orang masyarakat tidak memahami sepenuhnya cara kerja aplikasi kesehatan karena belum terbiasa dengan yang namanya aplikasi tersebut atau ragu tentang privasi dan keamanannya. masyarakat kurang termotivasi untuk menggunakan aplikasi kesehatan secara aktif, merasa tidak ada urgensi untuk memperhatikan kesehatan dan tidak melihat manfaat yang signifikan dari penggunaan aplikasi tersebut. masyarakat memiliki persepsi yang rendah tentang manfaat yang dapat diperoleh dari aplikasi kesehatan serta meragukan efektivitas atau relevansi aplikasi dalam membantu mereka untuk mencapai tujuan kesehatan

METODE

1. Kerangka Dasar Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan Cross Sectional. Pada penelitian cross sectional, variabel independen pengaruh pengetahuan dan perilaku masyarakat dan variabel dependen pemanfaatan aplikasi kesehatan diobservasi pada waktu yang sama.

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat prolanis di puskesmas limboto yang berjumlah 542 peserta per bulannya. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Jadi sampel penelitian ini berjumlah 85 responden di puskesmas limboto yang di ambil berdasarkan populasi(Nursalam,2017).

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan Accidental sampling. Accidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

Tehnik Analisa data yang digunakan dengan sistem komputer yang terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Univariat dilakukan terhadap setiap variabel hasil penelitian pada umumnya dalam analisis hanya menghasilkan distribusi dan presentasi dari setiap variabel. Sedangkan Analisa bivariat untuk menguji hubungan antara variabel independent dan variabel dependent.Uji statistik yang dilakukan dalam penelitian adalah chi square.

2. Tahapan Penelitian

1. Adapun tahap-tahapan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelum melakukan observasi lapangan dan lain sebagainya.

2. observasi awal untuk mendalami konteks penelitian dengan datang langsung ke lokasi tersebut yaitu puskesmas limboto, Kabupaten Gorontalo. Dengan melakukan observasi ini peneliti akan mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi Kesehatan, serta aplikasi kesehatan yang paling banyak digunakan di wilayah kerja puskesmas limboto.

3. Sebelum menetapkan judul penelitian, maka harus ada rumusan masalah yang di dapat dari hasil observasi. Dan sebelum menetukan judul,peneliti harus melalukan bimbingan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing dengan sudah menyiapkan rumusan masalah yang didapat dari observasi.

4. Menyusun rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang akan dilakukan pada saat turun lapangan. Contohnya seperti membuat beberapa pertanyaan yang akan digunakan saat wawancara nanti, kemudian tidak lupa dengan alat untuk dokumentasi

5. Mengurus perizinan penelitian ini termasuk hal yang wajib peneliti sediakan saat melakukan turun lapangan. Agar penelitian ini tidak bersifat illegal.Biasanya surat perizininan turun meneliti akan di dapatkan dari pihak kampus atau fakultas, kemudian di antarkan ke kantor kesatuan badan politik (kesbangpol) untuk meminta surat izin desanyang akan dijadikan tempat penelitian.

6. Pengumpulan data dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder seperti berikut ini:

a. Data primer diperoleh dari hasil observasi langsung dengan datang ke lokasi tempat wisata pantai karang putih dan melalukan wawancara terhadap pengelola atau masyarakat setempat mengenai permasalahan yang ada di tempat wisata karang putih ini dan tidak lupa melalukan dokumentasi di tempat wisata tersebut.

b. Data sekunder diperoleh dari beberapa jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini dan juga dari website.

HASIL

1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Table 1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	%
1	Laki laki	46	54,1
2	Perempuan	39	45,9
	Total	85	100

sebanyak 85 responden berpartisipasi dalam penelitian ini, dari jumlah tersebut, terdapat 46 responden laki laki dan 39 responden perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa dari total responden, 54,1% adalah laki laki dan 45,9% adalah perempuan

2. Distribusi responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD	2	2,4
2	SMP	21	24,7
3	SMA	19	22,4
4	S1	43	50,6
	Total	85	100

Pada penelitiain ini, kuisioner diisi oleh total 85 responden yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Berdasarkan tingkat pendidikan. Terdapat 2 responden yang masih berada di tingkat pendidikan SD, 21 responden berada di tingkat SMP, 19 responden berada di tingkat SMA dan 43 responden telah menyelesaikan Pendidikan.

3. Distribusi responden berdasarkan usia

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan usia

	Kategori	Usia	Frekuensi	%
1	Masa dewasa awal	25-35	43	54,6
2	Masa dewasa akhir	36-45	36	39,3
3	Masa lansia awal	46-55	6	7,0
		Total	85	100

Dalam penelitian ini, sebanyak 85 responden telah mengisi kuisioner beragam rentang usia. Dari total responden tersebut, dapat dilihat bahwa 43 responden berada dalam kategori masa dewasa awal,36 responden berada dalam kategori masa dewasa akhir dan 6 responden berada dalam kategori masa lansia awal.

4. Distribusi responden berdasarkan penggunaan aplikasi Kesehatan

No	**Jenis Aplikasi Kesehatan**	**Frekuensi**	**%**
1	Peduli lindungi	31	36,0
2	Halo doc	16	18,6
3	Alodokter	14	16,3
4	Klik dokter	8	9,3
5	JKN Mobile	16	18,6
	Total	85	100%

Tabel diatas menunjukan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis aplikasi yang digunakan paling banyak yaitu aplikasi peduli lindungi yaitu 31 orang (36,0%) dan paling kecil digunakan yaitu klik dokter sebanyak 8 orang (9,1%)

5. Analisa univariat berdasarkan tingkat pengetahuan masyarakat

No	**Tingkat pengetahuan**	**Frekuensi**	**Persentase**
1.	Baik	64	75,2%
2.	Kurang Baik	21	24,1%
	Total	85	100.0

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan masyarakat responden terbanyak dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 64 responden (73,6%) dan tingkat pengetahuan dengan kategori kurang baik adalah 21 responden (24,7%).

6. Analisa univariat berdasarkan tingkat perilaku masyarakat

No	**Perilaku**	**Frekuensi**	**Persentase**
1.	Baik	76	89.4%
2.	Kurang Baik	9	10.6%
	Total	85	100.0

Berdasarkan tabel 6. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat perilaku masyarakat responden terbanyak dalam penelitian ini adalah tingkat perilaku dengan kategori baik sebanyak 76 responden (87.4%) dan tingkat perilaku kurang baik adalah 9 responden (10.3%)..

7. Analisa Bivariat Hubungan pengetahuan dan perilaku masyarakat dengan pemanfaatan aplikasi Kesehatan

Tabel 1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Aplikasi Kesehatan Di Puskesmas Limboto

Variabel	**Pemanfaatan aplikasi**						**P Value**
	Memanfaatkan		**Kurang Memanfaatkan**		**Total**		
	N	**%**	N	%	N	**%**	
Tingkatan Pengetahuan							0.004
Baik	35	35,1	18	18.1	53	64,2	
Kurang baik	30	30,1	2	2,1	32	35,8	
Total					**85**	**100%**	**0,004**

Sumber : Data Primer (2023)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat nilai p-value sebesar 0,004, yang ternyata lebih rendah daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 0,005. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dan pemanfaatan aplikasi kesehatan. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat memiliki pengaruh yang nyata terhadap sejauh mana aplikasi kesehatan dimanfaatkan. Temuan ini menggambarkan pentingnya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam meningkatkan pemanfaatan aplikasi kesehatan sebagai alat yang efektif dalam menjaga kesehatan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya aspek-aspek kesehatan.

Tabel 2. Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Pemanfaatan Aplikasi Kesehatan Di Puskemas Limboto

Variabel	**Pemanfaatan aplikasi**						**P Value**
	Memanfaatkan		**Kurang memanfaatkan**		**Total**		
	N	**%**	N	%	N	**%**	
Tingkatan							0.003

Perilaku							
Baik	38	38,1	4	4.1	42	48,2	
Kurang baik	27	27,1	18	18,1	43	51,8	
Total					**85**	**100%**	**0,003**

Sumber : Data Primer (2023)

Hasil uji statistik chis square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,003, yang lebih rendah dari tingkat signifiknsi yang ditetapkan sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat perilaku masyarakat dan pemanfaatan aplikasi kesehatan. Dengan kata lain, terdapat bukti statistik yang kuat bahwa perilaku masyarakat memiliki pengaruh yang berarti terhadap tingkat pemanfaatan aplikasi kesehatan. Temuan ini memberikan indikasi bahwa semakin tinggi tingkat perilaku yang positif atau mendukung kesehatan di masyarakat, semakin tinggi juga kemungkinan pemanfaatan aplikasi kesehatan dalam mendukung upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka

PEMBAHASAN

1. Usia

Berdasarkan informasi dari uji statistik deskripsi yang telah dilakukan didapatkan bahwa pemanfaatan aplikasi kesehatan dilihat dari usia responden dalam penelitian ini adalah usia 25-30 tahun sebanyak 23 orang (29,1%). Dengan demikin bahwa di usia 25-30 merupakan usia paling cepat bisa menyerap segala informasi teknologi yang bisa dimanfaatkan oleh mereka.

Notoadmodjo (2013) mengungkapkan bahwa dengan tipikal usia 25-30 tahun, individu memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mengkaji materi yang telah direnungkan atau untuk mengeksekusi informasi atau materi yang dimilikinya. Sebagaimana dalam jurnal penelitian Nahla dkk (2022) Usia 20-40 merupakan era di mana pemanfaatan aplikasi merentang luas dan mengakar dalam kehidupan sehari-hari. Selama periode ini, aplikasi berperan sebagai katalisator transformasi digital, membentuk cara individu belajar, bekerja, berinteraksi, dan berkreasi

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Yahoo dan Mindshare pada tahun 2013, di Indonesia terlihat tren signifikan dalam pemanfaatan aplikasi kesehatan yang seiring dengan pertumbuhan pengguna smartphone. Data ini menggambarkan bahwa jumlah pengguna smartphone mencapai 41,3 juta, dan terutama menarik perhatian adalah peningkatan pengguna smartphone pada semua kelompok usia, mulai dari yang berusia 10-14 tahun hingga golongan usia 50 tahun ke atas. Survei ini juga memfokuskan pada empat generasi, yaitu baby boomers, generasi X, generasi Y, dan generasi Z. Dalam hal ini, ditemukan bahwa generasi Y, yang berusia antara 20 hingga 29 tahun, mengalami peningkatan yang cukup mencolok dalam pemanfaatan aplikasi kesehatan jika dibandingkan dengan generasi lain. Hal ini mungkin dapat dijelaskan oleh sifat generasi Y yang cenderung lebih akrab dengan teknologi dan lebih terbuka terhadap inovasi, termasuk pemanfaatan teknologi dalam merawat kesehatan mereka. Seiring dengan kemajuan teknologi dan pertumbuhan kesadaran akan pentingnya kesehatan, aplikasi kesehatan memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memberikan manfaat yang signifikan bagi generasi Y dan generasi-generasi lainnya dalam menjaga kesejahteraan dan kualitas hidup mereka (Angela dan Effendi 2015, 81)

2. Pendidikan

Berdasarkan informasi dari uji statistik deskripsi yang telah dilakukan didapatkan bahwa pemanfaatan aplikasi kesehatan dilihat dari usia responden dalam penelitian ini adalah S1 sebanyak 43 orang (50,6%). bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai oleh masyarakat, maka potensi untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan sistem informasi teknologi, terutama dalam konteks aplikasi kesehatan, menjadi lebih besar. Pendidikan yang lebih tinggi cenderung memberikan individu kemampuan kritis dan pemahaman yang lebih luas tentang teknologi informasi Hal ini

sejalan dengan penelitian oleh Anjani dan Wirawati (2018) Individu dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai fitur dan fungsi aplikasi kesehatan. Mereka mampu memanfaatkan berbagai fitur dengan lebih efektif, seperti pelacakan kondisi kesehatan, pengelolaan jadwal pemeriksaan medis, dan analisis data kesehatan pribadi**.** Penelitian yang dilakukan oleh Riyan dan desiana (2020) Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat membantu masyarakat dalam beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi baru. Mereka akan lebih mudah memahami perubahan dalam aplikasi kesehatan dan dapat memanfaatkannya seiring dengan perkembangan teknologi. Pendidikan yang lebih tinggi dapat membantu masyarakat dalam menganalisis informasi kesehatan yang kompleks yang disediakan oleh aplikasi. Mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dan informan terkait dengan perawatan kesehatan mereka berdasarkan data yang diberikan

3. Jenis kelamin

Berdasarkan informasi dari uji statistik deskripsi yang telah dilakukan didapatkan bahwa pemanfaatan aplikasi kesehatan dilihat dari usia responden dalam penelitian ini adalah Laki laki 46 orang (54,1%), di dalam penelitian Davis, F. D. (2021) dalam konteks penerimaan teknologi aplikasi kesehatan, terdapat pandangan yang menyatakan bahwa jenis kelamin pria dengan 78 responden (80,5%) cenderung memiliki tingkat signifikansi yang lebih tinggi. Namun, penting untuk mencatat bahwa pandangan ini tidak dapat dipandang sebagai generalisasi yang mutlak, karena tingkat penerimaan teknologi tidak hanya bergantung pada jenis kelamin, tetapi juga faktor-faktor lain seperti pendidikan, budaya, dan pengalaman individual.

Meskipun demikian, beberapa penelitian sepeti Adisanjaya, K., Wahyuni (2017) telah menunjukkan bahwa pria memiliki lebih sedikit hambatan dalam mengadopsi teknologi aplikasi kesehatan. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor sosial dan budaya yang memberikan pria akses lebih besar terhadap teknologi atau juga persepsi bahwa teknologi ini lebih relevan dengan kebutuhan mereka.penting untuk mengakui bahwa setiap individu memiliki preferensi dan kebutuhan yang unik terkait teknologi kesehatan. Oleh karena itu, upaya dalam mengembangkan aplikasi kesehatan sebaiknya tetap memperhatikan diversitas pengguna dan merancang solusi yang inklusif serta dapat diakses oleh semua jenis kelamin. Dengan demikian, teknologi kesehatan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat secara keseluruhan.

4. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan aplikasi Kesehatan

Penelitian ini menggambarkan distribusi frekuensi dari tingkat pengetahuan masyarakat yang menjadi responden utama. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 64 orang (73,6%), memperoleh kategori pengetahuan yang dapat diklasifikasikan sebagai baik. Mereka memiliki pemahaman yang kuat dan mendalam terhadap subjek yang diteliti karena mayoritas dari responden yang berpartisipasi dalam penelitian memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman yang relevan dengan subjek penelitian. Ini membuat mereka mampu memahami dan menganalisis informasi atau parameter yang diberikan dalam kuesioner. Ini membuat mereka mampu memahami dan menganalisis informasi atau parameter yang diberikan dalam kuesioner. masyarakat memahami beberapa parameter yang ada dalam kuisioner seperti pengetahuan aplikasi kesehatan. mereka memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang aplikasi kesehatan yang dapat membantu mereka menjaga kesehatan mereka yang sangat beragam. masyarakat akan lebih termotivasi untuk memanfaatkan aplikasi kesehatan untuk memantau kondisi kesehatan, mengikuti pola hidup sehat, dan mendapatkan saran medis dengan fitur fitur yang ada dalam aplikasi Kesehatan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ashary et al., 2022) bahwa pengetahuan yang lebih baik tentang aplikasi kesehatan membawa dampak yang positif bagi masyarakat, mendorong mereka untuk mengambil peran aktif dalam merawat kesehatan dan kesejahteraan mereka. Dengan memanfaatkan fitur-fitur canggih dalam aplikasi kesehatan, individu-individu ini dapat memiliki kendali lebih besar atas gaya hidup mereka dan mengambil langkah-langkah yang lebih cerdas dalam merawat diri sendiri.mencerminkan kesadaran masyarakat akan kemudahan akses ke layanan kesehatan online seperti janji dokter atau pesanan obat.(Ashary et al., 2022)

Berbeda dengan penelitian (Prasanti & Indriani, 2018) upaya edukasi dan sosialisasi mengenai fitur-fitur dan manfaat yang dimiliki oleh aplikasi kesehatan dapat memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Pelatihan sederhana, materi informasi yang

mudah diakses, dan kampanye kesadaran dapat membantu mengisi celah pemahaman ini. Dengan demikian, masyarakat akan dapat lebih berempati dalam mengukur kualitas dan kegunaan aplikasi kesehatan, serta memaksimalkan potensi aplikasi tersebut dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka secara lebih efektif.(Prasanti & Indriani, 2018).meskipun proporsi ini lebih kecil dibandingkan dengan kelompok pengetahuan baik, tetaplah menjadi perhatian karena menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran di kalangan sebagian masyarakat. Hal ini menekankan perlunya upaya lebih lanjut dalam peningkatan literasi dan edukasi guna mengurangi kesenjangan pengetahuan antar individu dalam masyarakat.

5. **Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat perilaku masyarakat dalam memanfaatkan aplikasi Kesehatan**

Hasil analisis data menunjukkan sebuah gambaran yang menarik mengenai tingkat perilaku masyarakat yang berpartisipasi sebagai responden. Dari total jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini, sebanyak 76 individu, atau setara dengan 87.4% dari sampel, telah menunjukkan perilaku dengan kategori baik. hal Ini mengindikasikan bahwa parameter perameter persepsi tentang aplikasi kesehatan lebih dipahami oleh masyarakat. Persepsi yang dimakud yaitu ketertarikan masyarakat terhadap aplikasi kesehatan untuk membantu masyarakat berkonsultasi dengan dokter secara online yang bisa dilakukan dimana saja.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Kurniawan & Setyawan, 2019) bahwa Persepsi yang dimaksud adalah pandangan yang menggambarkan bagaimana masyarakat semakin tertarik dan terbuka terhadap konsep aplikasi kesehatan, khususnya dalam hal berkonsultasi dengan dokter secara online. Fenomena ini mencerminkan perubahan dinamis dalam cara masyarakat mengakses layanan kesehatan dan berinteraksi dengan tenaga medis. Aplikasi kesehatan memberikan solusi inovatif dengan memungkinkan individu untuk menjadwalkan konsultasi medis melalui platform digital, tanpa terikat oleh lokasi geografis tertentu

Hal ini sejalan dengan penelitian (Dewi, 2021) Aplikasi kesehatan, meskipun memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan kesehatan, memiliki batasan dalam hal mempercepat akses pasien ke pusat-pusat rujukan fasilitas kesehatan. Meskipun banyak kemajuan telah dicapai dalam pengembangan teknologi kesehatan, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan yang dapat membatasi kemampuan aplikasi kesehatan dalam hal ini. Penting untuk diakui bahwa ada batasan dalam penggunaan teknologi sebagai pengganti interaksi medis langsung, terutama dalam situasi-situasi yang memerlukan diagnosis yang kompleks atau perawatan yang intensif. Aplikasi kesehatan mungkin mampu memberikan layanan kesehatan jarak jauh, seperti konsultasi dokter online, tetapi dalam beberapa kasus, pasien mungkin memerlukan pemeriksaan fisik mendalam, tes laboratorium khusus, atau intervensi medis langsung yang tidak dapat dilakukan melalui platform digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku masyarakat dengan pemanfaatan aplikasi kesehatan di puskesmas limboto dapat disimpilkan sebagai berikut

1. perkembangan teknologi khususnya aplikasi kesehatan telah memberikan dampak positif signifikan pada bidang kesehatan melalui munculnya aplikasi kesehatan.
2. hubungan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan aplikasi kesehatan Semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat tentang manfaat, fitur, dan cara penggunaan aplikasi kesehatan, semakin besar kemungkinan mereka akan menggunakannya secara efektif.
3. Hasil penelitian menunjukan adanya hubungan pengetahuan dengan pemanfatan aplikasi kesehatan terdapat nilai p-value sebesar 0,004, yang ternyata lebih rendah daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 0,005. Hal ini mengindikasikan

adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dan pemanfaatan aplikasi kesehatan.

4. Hasil penelitian menunjukan adanya hubungan perilaku dengan pemanfatan aplikasi kesehatan nilai p-value sebesar 0,003, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat perilaku masyarakat dan pemanfaatan aplikasi kesehatan

Saran

1. Untuk puskesmas

Berikan pelatihan dan pendidikan kepada staf puskesmas dan masyarakat terkait penggunaan aplikasi kesehatan. Hal ini akan membantu dalam meningkatkan keterampilan teknologi dan pemahaman tentang manfaat aplikasi

2. Untuk peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan referensi bagi mahasiswa kesehatan dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang pemanfaatan aplikasi kesehatan. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian seperti perkembangan aplikasi kesehatan dan perilaku atau pengetahuan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata. (2018). Psikologi Pendidikan Islam. Depok: Rajawali Pers.

Adiputra, I. M. S. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan.

Ashary, A., Pradhanawati, A., & Dewi, R. S. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Alodokter Selama Pandemi Covid-19. Ilmiah Indonesia, 7(7), 9520–9534.

Dewi, A. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Website Brisik.Id Terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Kontributor. KomunikA, 17(2), 1–14. https://doi.org/10.32734/komunika.v17i2.7560

Dewi Silvia, N. S. (2021).. Jurnal Poinir LPPM, 7(1), 210–219.

Efraim, M., Setiawan, A., Huang, D., & Herlina Rochadiani, T. (2021). Perancangan Desain Antarmuka Pada Aplikasi Kesehatan Practalk. Jurnal Inovasi Informatika, 6(1), 1–10. https://doi.org/10.51170/jii.v6i1.147

Fajrin, M. (2020). Hakikat dan Teori Pengetahuan dalam Konteks Pendidikan Islam (Teori Akal dan Panca Indra). Al-Allam, 1(2), 40–52. http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alallam/article/view/4929

Febrizhya Abigael, N. (2020). Literature Review: Pengukuran Kesiapan Tenaga Kesehatan dalam Menerima Telehealth atau Telemedicine antara Negara Maju dan Negara Berkembang Literature Review: Readiness Assessment of Health Workers to Accept Telehealth and Telemedicine between Developed . In Jurnal Kesehatan (Vol. 11, Issue 2). Online. http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK

Hayurani, H., Hamnah, H., Rachmawati, U. A., & Suherlan, E. (2019). HelloCare: APLIKASI MANAJEMEN PENGETAHUAN BERBASIS ANDROID UNTUK TENAGA KESEHATAN. Jurnal Teknologi Informasi YARSI, 6(1), 25–34. https://doi.org/10.33476/jtiy.v6i1.599

Irawati, T., Rimawati, E., & Pramesti, N. A. (2020). Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista (Application Of Logistic And Supply Telkom Akses). Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us, 4(2), 106–120. https://doi.org/10.34010/aisthebest.v4i02.2257

Irwan. (2017). Etika dan Perilaku Kesehatan.

Izzati, V. A. (2020). ANALISIS KEPUASAN PENGGUNA APLIKASI KESEHATAN HALODOC MELALUI MODEL END USER COMPUTING SATISFACTION SELAMA MASA PANDEMI COVID-19.

Jayanthi, R., & Dinaseviani, A. (2022). Kesenjangan Digital dan Solusi yang Diterapkan di Indonesia selama Pandemi COVID-19. Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi, 24(2), 187–200.

Kurniawan, S. D., & Setyawan, A. A. (2019). Pengukuran Kesenjangan Digital Di Banyumas Untuk Mengetahui Kesiapan Masyarakat Dalam Memanfaatkan Smart City. Seminar Nasional Edusainstek, 308–314.

Kusumadewi, S., Kurniawan, R., Marfianti, E., & Khodzim, A. (2020). ONLINE MELALUI PARTISIPASI PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI COMMUNITY EDUCATION ON THE UTILIZATION OF ONLINE HEALTH APPLICATIONS kesehatan masyarakat . Layanan kesehatan penting . Kondisi pandemi covid-19 dan fasilitas yang kemudahan membangun aplikasi digit. 4(2).

Lubis, B. O., Salim, A., & Jefi, J. (2020). Evaluasi Usability Sistem Aplikasi Mobile JKN Menggunakan Use Questionnaire. Jurnal SAINTEKOM, 10(1), 65. https://doi.org/10.33020/saintekom.v10i1.131

Marpaung, Y. N. M., & Irwansyah, I. (2021). Aplikasi Kesehatan Digital Sebagai Konstruksi Sosial Teknologi Media Baru. Jurnal Komunikasi Dan Kajian, 5, 243–258.

Muntianah, Tutik S. Astuti, E. S. A. D. F. (2012). Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Actual Use Teknologi Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Profit Universitas Brawijaya Malang, 6(1), 88–113.

Murhum, N. N., Durachman, Y., & Fetrina, E. (2022). Pengukuran Penerimaan Pengguna Pada Aplikasi Kesehatan Halodoc Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2. Jurnal SNATI, 1(2), 24–31.

Nasir, M. (2021). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya Bagi Manusia. Syntax Idea, 3(11), 2457. https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i11.1571

Otaya, L. G. (2017). Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban Keluarga. Jurnal Health and Sport, 5(2), 13–26.

Permatasari, A. D., Trihandini, I., BaharuddinNur, R., & Kurniawan, R. (2021). Manfaat Penggunaan Mobile Health (m-Health) Dalam Pencatatan dan Pelaporan Kesehatan Ibu. Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4810

Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2018). PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM SISTEM E-HEALTH "alodokter.com." Jurnal Sosioteknologi, 17(1), 93–103. https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.1.9

Sari, G. G., & Wirman, W. (2021). Telemedicine sebagai Media Konsultasi Kesehatan di Masa Pandemic COVID 19 di Indonesia. Jurnal Komunikasi, 15(1), 43–54. https://doi.org/10.21107/ilkom.v15i1.10181

Siska Riyatul Jannah. (2020). "PEMANFAATAN MOBILE HEALTH (mH) DAN DAMPAKNYA PADA PERILAKU KESEHATAN MAHASISWA UNNES SKRIPSI.

Syahril, W. N., & Rikumahu, B. (2019). Penggunaan Technology Acceptance Model (Tam) Dalam Analisis Minat Perilaku Penggunaan E-Money Pada Mahasiswa Universitas Telkom. Jurnal Mitra Manajemen, 3(2), 201–214. https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i2.201

Triantafillou, V., & Rajasekaran, K. (2020). A Commentary on the Challenges of Telemedicine for Head and Neck Oncologic Patients during COVID-19. Otolaryngology - Head and Neck Surgery (United States), 163(1), 81–82. https://doi.org/10.1177/0194599820923622

Wang, C., & Qi, H. (2021). Influencing factors of acceptance and use behavior of mobile health application users: Systematic review. Healthcare (Switzerland), 9(3). https://doi.org/10.3390/healthcare9030357

Wulanadary, A., Sudarman, S., & Ikhsan, I. (2019). Inovasi Bpjs Kesehatan Dalam Pemberian Layanan Kepada Masyarakat : Aplikasi Mobile Jkn. Jurnal Public Policy, 5(2), 98. https://doi.org/10.35308/jpp.v5i2.1119

Zayapragassarazan, Z., & Kumar, S. (2016). Awareness, knowledge, attitude and skills of telemedicine among health professional faculty working in teaching hospitals. Journal of Clinical and Diagnostic Research, 10(3), JC01–JC04. https://doi.org/10.7860/JCDR/2016/19080.7431.